



---

## ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK EKOWISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KETAPANG URBAN AQUACULTURE MAUK, KABUPATEN TANGERANG

Irma Ariesta<sup>1</sup>, Rendy Sarudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

---

### History Article

#### Article history:

Received Oct 2, 2023  
Approved Nov 18, 2023

---

#### Keywords:

Attraction,  
Interest in  
Visiting.

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out several problems related to the lack of interest in visiting tourists at Ketapang Urban Aquaculture. This research is quantitative research where researchers use research instruments to collect data. The results of the instrument were then analyzed using the SPSS application. The results of this study can be interpreted that: (1) Ecotourism Attraction has a positive and significant influence on Interest in Visiting Ketapang Urban Aquaculture Mauk as evidenced by the results of the T test of 16,329. (2) From simple linear regression  $Y = 4.498 + 0.564X$ . (3) In terms of R Square, it is 73.1% and has an influence on the variable of interest in visiting. While the remaining 26.9% is influenced by other variables not examined.*

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa permasalahan terkait kurangnya minat berkunjung wisatawan pada Ketapang Urban Aquaculture. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana peneliti menggunakan instrument penelitian untuk mengambil data. Hasil dari instrument

---

tersebut kemudian di analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Daya Tarik Ekowisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung di Ketapang Urban Aquaculture Mauk dibuktikan dengan hasil pada uji T sebesar 16.329. (2) Dari regresi linear sederhana senilai  $Y = 4.498 + 0.564X$ . (3) Dari segi *R Square* senilai 73,1% dan memiliki pengaruh terhadap variabel minat berkunjung. Sedangkan sisanya yaitu 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [ariestairma29@gmail.com](mailto:ariestairma29@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekowisata di Indonesia mengalami signifikan yang tergolong pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasar data dan informasi pada siaran pers Kementerian Lingkungan & Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2023, total kunjungan wisatawan yang mengunjungi destinasi berbasis alam pada kawasan konservasi meningkat pada tahun 2022 dibanding pada tahun 2021 sebanyak 5,29 juta wisatawan dimana 5,1 juta wisatawan domestik dan 189 ribu wisatawan mancanegara. Sedangkan pada tahun 2021, total kunjungan hanya sebesar 2,9 juta wisatawan domestik dan 12 ribu wisatawan mancanegara. Menurut (Suryajaya & Adikampana, 2019) Ekowisata adalah pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan menitik beratkan pada pengelolaan tentang pemahaman alam.

Salah satu provinsi yang sudah mendukung perkembangan pertumbuhan pariwisata berbasis alam sendiri yaitu Banten. Data sementara pada tahun 2023 total kunjungan wisatawan di Banten yaitu sebanyak 90.569 wisatawan mancanegara serta 8.393.292 wisatawan domestik terhitung sejak Januari sampai Mei 2023. Data kunjungan pada wilayah Kabupaten Tangerang memiliki total sebanyak 12.657 wisatawan mancanegara dan 1.140.609 wisatawan domestik pada tahun 2023 terhitung pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Salah satu ekowisata yang masih terbilang baru di Kabupaten Tangerang yaitu Ketapang Urban Aquaculture yang merupakan salah satu konservasi mangrove yang sudah mengalami proses penanaman sejak 2019 dan diresmikan pada tahun 2023 yang berada di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Ketapang Urban Aquaculture adalah salah satu destinasi wisata alam yang menghadirkan segala keindahan pohon mangrove dengan keindahan pemandangan alam pesisir pantai. Pembentukan serta peresmian destinasi alam ini bertujuan untuk melindungi wilayah sekitar pesisir pantai dari bencana alam, memberikan kelangsungan hidup dalam jangka panjang untuk makhluk hidup sekitar, memiliki nilai jual tambah dalam segi pariwisata serta merealisasikan program unggulan Bupati Tangerang yaitu GERBANG MAPAN (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai).

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No.10 tentang kepariwisataan, daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai berupa

keanekaragaman terkait alam, budaya serta hasil buatan tangan manusia yang menjadi tujuan dalam kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang disebut dengan destinasi pariwisata. Tempat wisata harus memiliki keunikan yang diukur dengan 3 hal yaitu sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan dan sesuatu untuk dibeli (Purba & Simarmata, 2018). Ketapang Urban Aquaculture sendiri memiliki beberapa atraksi yang dapat dijadikan sebagai 'sesuatu yang dapat dilihat' yaitu pohon mangrove, lahan tambak ikan bandeng, penggunaan gedung serbaguna, taman I Love Mangrove, jembatan cinta, plaza mangrove, serta homestay. Untuk 'sesuatu yang dapat dilakukan' yaitu berupa penanaman bibit mangrove, penelitian pohon mangrove. Untuk 'sesuatu yang dapat dibeli' yaitu berupa hasil pengolahan buah mangrove seperti dodol, sirup, klepon, abon bandeng.

Menurut Asdi dalam Hernita dkk (2019), minat berkunjung merupakan keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat wisata yang tergolong menarik dan layak untuk dikunjungi. Minat berkunjung sendiri dikategorikan dalam beberapa karakteristik yaitu minat berkunjung yang dimotivasi oleh keinginan individu, memiliki ketidakstabilan, dipicu oleh motivasi, dan dapat berubah seiring dengan kebutuhan dan pengalaman yang dimiliki (Surgawi, 2016). Ketapang Urban Aquaculture merupakan destinasi wisata berbasis alam yang masih tergolong baru di daerah Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dikatakan langsung oleh pihak pengelola pemasaran Ketapang Urban Aquaculture yaitu Bapak Hasan, bahwa Ketapang Urban Aquaculture diresmikan pada tanggal 13 Januari 2023.

Destinasi wisata yang masih tergolong baru ini, otomatis memiliki citra yang baik serta daya tarik wisata yang baru dan memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi. Dengan adanya destinasi yang tergolong baru ini, memotivasi para wisatawan untuk mengunjungi Ketapang Urban Aquaculture dengan tujuan untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka, mencoba serta melihat daya tarik wisata yang tergolong baru, menambah pengalaman, serta berwisata pendidikan dalam hal konservasi alam (menanam pohon mangrove dan melakukan penelitian). Alasan ini diperkuat oleh (Crompton dalam Luh Putu, dkk, 2022), faktor pendorong terbentuk dari intangible yang berasal dalam diri wisatawan yaitu self-fulfilment yang berarti wisatawan ingin menemukan diri sendiri, karena biasanya diri sendiri dapat ditemukan saat diri sendiri menemukan daerah atau orang yang baru dan educational opportunity yang berarti keinginan seseorang untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain atau mengetahui etnis lain yang merupakan dorongan yang dominan dalam pariwisata. Ketapang Urban Aquaculture sendiri merupakan destinasi wisata yang baru yang dimana beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola masih tergolong sedikit dan belum menjamah secara meluas baik dari segi atraksi atau daya tarik wisata dalam objek wisata tersebut.

Salah satu atraksi atau daya tarik wisata di dalam Ketapang Urban Aquaculture sendiri yaitu wisatawan dalam menanam bibit mangrove. Namun, wisatawan yang ingin mengakses atraksi ini harus membayar sebesar Rp5.000/bibit mangrove. Permasalahan kedua yaitu dalam pengolahan beberapa hasil budidaya tersebut dimaksudkan mampu menjadi opsi kedua dalam mata pencaharian masyarakat selain melaut, dan hasil tersebut dapat dipasarkan kepada para wisatawan yang mengunjungi Ketapang Urban Aquaculture. Namun, program dari pemerintah tersebut, belum mendapatkan sosialisasi secara penuh dan kurangnya pantauan dari pihak pemerintah karena hasil budidaya tersebut belum mampu menjangkau pasar yang lebih banyak serta masih sedikitnya jumlah dari hasil pengolahan budidaya tersebut. Permasalahan yang ketiga yaitu pengelola belum mampu memperluas pemasaran kepada pihak masyarakat atau wisatawan,

kurangnya kesempatan untuk meyakinkan para wisatawan terkait destinasi tersebut layak untuk dikunjungi. Dan hal ini juga didukung karena letak geografis Ketapang Urban Aquaculture Mauk sendiri yang jauh dari pusat perkotaan, sulitnya aksesibilitas serta kurangnya transportasi umum untuk mengakses Ketapang Urban Aquaculture yang menjadi masalah pendukung terhadap kurangnya minat serta kurangnya wisatawan akan mengetahui destinasi ini. Dari beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, pentingnya dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada. Ketapang Urban Aquaculture merupakan destinasi baru yang perlu adanya POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam hal ini terkait tentang tiket masuk, penambahan atraksi wisata, pengenalan terkait hasil budidaya yang didapat dalam Ketapang Urban Aquaculture.

Oleh karena itu, tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daya tarik ekowisata alam terhadap minat berkunjung di Ketapang Urban Aquaculture Mauk, Kabupaten Tangerang dan untuk mengetahui beberapa saran serta masukan dalam menyelesaikan permasalahan terkait kurangnya minat berkunjung wisatawan ke Ketapang Urban Aquaculture baik dalam segi meningkatkan daya tarik wisata yang baru, memperluas informasi tentang Ketapang Urban Aquaculture kepada para masyarakat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setiap bulannya serta meningkatkan Ketapang Urban Aquaculture menjadi destinasi wisata alam yang mampu memberikan kontribusi penuh terhadap kesejahteraan alam, lingkungan dan perekonomian sekitar untuk meningkatkan potensi pariwisata berbasis alam serta berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar Ketapang Urban Aquaculture.

## **METODE**

Tipe penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif yang dimana instrument penelitian ini berupa *test*, wawancara, observasi dan kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah struktur yang tegas, dan teratur, yang dimana tahapan dari awal hingga akhir penelitian sudah dapat diramalkan. Penelitian kuantitatif menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan beberapa data, penafsiran terhadap data serta penyajian hasil. Hasil tersebut berupa bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representatif dan meningkatkan serapan pembaca untuk mudah dalam pemaparan informasi (Hardani, dkk, 2020).

Banyaknya populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah 100 orang yang terdiri dari wisatawan yang berkunjung di Ketapang Urban Aquaculture Mauk selama kurang lebih 1 tahun terakhir. Berdasarkan rumus slovin, didapatkan total responden yang akan menjadi jumlah responden pada penelitian ini. Total kunjungan tersebut didapat dari data total kunjungan di Ketapang Urban Aquaculture selama 6 bulan terakhir dihitung dari bulan Oktober 2022-Maret 2023 dengan total 100 responden.

Menurut (Hardani, dkk, 2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena adanya pengumpulan informasi. Dalam penelitian kuantitatif, informasi dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara umum untuk mendapatkan data primer pada penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan eksperimen dan survei. Hardani, dkk (2020), data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang berasal dari sumber tidak langsung atau bekas, seperti sumber tidak tertulis yang dimiliki oleh pemerintah atau perpustakaan. Pada prinsipnya data sekunder harus digunakan sebagai dasar penelitian sampai dengan hipotesis awal,

dari konteks masalah penelitian sampai dengan gambaran ide dan teori. Berdasarkan teori diatas peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan test kepada responden. Hasil dari pemberian test ini kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif dari Variabel Penelitian

### Daya Tarik Ekowisata (X)

Tabel 1.1

Hasil Olah Data Deskriptif Variabel Daya Tarik Ekowisata (X)

Dimensi	Item	Mean Per Item	Standar Diviasi Per Item	Mean Per Dimensi
Atraksi	X1	4,56	.557	4,46
	X2	4,44	.657	
	X3	4,47	.674	
	X4	4,40	.651	
	X5	4,43	.656	
Fasilitas	X6	4,28	.683	4,34
	X7	4,38	.632	
	X8	4,40	.683	
	X9	4,38	.634	
	X10	4,27	.756	
Infrastruktur	X11	4,36	.749	3,97
	X12	3,87	.906	
	X13	3,94	.983	
	X14	3,85	.975	
	X15	3,83	.954	
Transportasi	X16	4,29	.689	4,37
	X17	4,46	.658	
	X18	4,29	.706	
	X19	4,43	.729	
	X20	4,39	.651	
Pelayanan	X21	4,22	.780	4,30
	X22	4,38	.678	
	X23	4,39	.680	
	X24	4,31	.720	
	X25	4,23	.730	

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil olah data deskriptif pada variabel Daya Tarik Ekowisata mendapatkan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 4,28. Nilai mean atau nilai rata-rata tersebut berada pada interpretasi sangat tinggi dengan nilai interpretasi mean antara 4,21-5,00. Hal ini dinyatakan bahwa Daya Tarik Ekowisata pada Ketapang Urban Aquaculture menurut sebagian besar responden dinilai sangat baik.

## Minat Berkunjung (Y)

Tabel 1.2  
Hasil Olah Data Deskriptif Variabel Minat Berkunjung (Y)

Dimensi	Item	Mean Per Item	Standar Diviasi Per Item	Mean Per Dimensi
<i>Problem Recognition</i>	Y1	4,57	.607	4,35
	Y2	4,34	.685	
	Y3	4,27	.790	
	Y4	4,16	.918	
	Y5	4,43	.685	
<i>Information Gathering</i>	Y6	4,30	.772	4,37
	Y7	4,35	.770	
	Y8	4,42	.727	
	Y9	4,44	.715	
	Y10	4,36	.674	
<i>Evaluation</i>	Y11	4,21	.743	4,30
	Y12	4,31	.720	
	Y13	4,44	.641	
	Y14	4,37	.734	
	Y15	4,18	.796	

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Berdasarkan tabel 1.2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil olah data deskriptif pada variabel Minat Berkunjung mendapatkan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 4,34. Nilai mean atau nilai rata-rata tersebut berada pada interpretasi sangat tinggi dengan nilai interpretasi mean antara 4,21-5,00. Hal ini dinyatakan bahwa Minat Berkunjung pada Ketapang Urban Aquaculture menurut sebagian besar responden dinilai sangat baik.

## Uji Validitas

### Uji Validitas Daya Tarik Ekowisata (X)

Tabel 1.3  
Hasil Uji Validitas Variabel Daya Tarik Ekowisata (X)

Dimensi Atraksi			
Pernyataan	Pearson Correlation (R HITUNG)	Nilai R-Tabel	Keterangan
X1	0,627	0.165	VALID
X2	0,523	0.165	VALID
X3	0,640	0.165	VALID
X4	0,633	0.165	VALID
X5	0,603	0.165	VALID
Dimensi Fasilitas			

X6	0,646	0.165	VALID
X7	0,674	0.165	VALID
X8	0,655	0.165	VALID
X9	0,633	0.165	VALID
X10	0,687	0.165	VALID
<b>Dimensi Infrastruktur</b>			
X11	0,605	0.165	VALID
X12	0,494	0.165	VALID
X13	0,530	0.165	VALID
X14	0,584	0.165	VALID
X15	0,372	0.165	VALID
<b>Dimensi Transportasi</b>			
X16	0,691	0.165	VALID
X17	0,691	0.165	VALID
X18	0,650	0.165	VALID
X19	0,695	0.165	VALID
X20	0,647	0.165	VALID
<b>Dimensi Pelayanan</b>			
X21	0,624	0.165	VALID
X22	0,685	0.165	VALID
X23	0,654	0.165	VALID
X24	0,567	0.165	VALID
X25	0,603	0.165	VALID

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2023.

Dilihat dari tabel 1.3 terkait hasil uji validitas pada variabel Daya Tarik Ekowisata, dapat disimpulkan bahwa variabel X mendapatkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan indikator dari variabel Daya Tarik Ekowisata dinyatakan sesuai (valid).

#### Uji Validitas Minat Berkunjung (Y)

Tabel 1.4

<b>Minat Berkunjung</b>			
<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation (R HITUNG)</b>	<b>Nilai R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Dimensi Problem Recognition</b>			
Y1	0,566	0.165	VALID
Y2	0,563	0.165	VALID
Y3	0,572	0.165	VALID
Y4	0,593	0.165	VALID
Y5	0,719	0.165	VALID
<b>Dimensi Information Gathering</b>			
Y6	0,726	0.165	VALID

Y7	0,681	0.165	VALID
Y8	0,733	0.165	VALID
Y9	0,724	0.165	VALID
Y10	0,670	0.165	VALID
<b>Dimensi Evaluation</b>			
Y11	0,666	0.165	VALID
Y12	0,763	0.165	VALID
Y13	0,660	0.165	VALID
Y14	0,669	0.165	VALID
Y15	0,661	0.165	VALID
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0.165</b>	<b>VALID</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Dilihat dari pemaparan tabel 1.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Berkunjung memperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan indikator dari variabel Minat Berkunjung dinyatakan sesuai (valid).

### Uji Reliabilitas

Tabel 1.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Daya Tarik Ekowisata (X) dan Minat Berkunjung (Y)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Min <i>Cronbach's Alpha</i> yang dinyatakan	<i>N of Items</i>	Keterangan
Daya Tarik Ekowisata (X)	0,927	0,60	25	Reliabel
Minat Berkunjung (Y)	0,908	0,60	15	Reliabel

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Hasil pengujian validitas variabel Daya Tarik Ekowisata (X) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kompensasi  $>$  0,60 yaitu 0,927. Berdasarkan sajian data tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner pada variabel Daya Tarik Ekowisata dinyatakan sesuai atau valid.

Dan hasil pengujian validitas variabel Minat Berkunjung (Y) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kompensasi  $>$  0,60 yaitu 0,908. Berdasarkan sajian data tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner pada variabel Minat Berkunjung dinyatakan sesuai atau valid.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisi regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dan dependen. Berikut adalah sajian *output* analisis pada penelitian:



Tabel 1.6  
Hasil Regresi Linear Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	4.498	3.731		1.206	.231
	Ekowisat a	.564	.035	.855	16.329	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Berdasarkan pada tabel 1.6 hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu Daya Tarik Ekowisata terdapat koefisien yang bernilai positif terhadap variabel dependen Minat Berkunjung yaitu bernilai positif *constant* 4.498.
2. Koefisien variabel Daya Tarik Ekowisata memberikan hasil perhitungan analisa sebesar 0.564 yang berarti bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata memberikan hasil positif dan dapat disimpulkan bahwa setiap bertambahnya 1 unit variabel X menambah nilai y sebesar 0.641.

### Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara parsial dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

### Uji T

Tabel 1.7  
Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	4.498	3.731		1.206	.231
	Ekowisat a	.564	.035	.855	16.329	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata (X) memiliki Sig sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 16.329 > T_{tabel} 1.660$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Ekowisata (X) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Ketapang Urban Aquaculture. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  yang diajukan pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji koefisien determinasi, digunakan untuk menunjukkan dan mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut adalah tabel dari uji koefisien determinasi pada penelitian berikut:

Tabel 1.8

#### Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.729	3.80917

a. Predictors: (Constant), Ekowisata

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0.731 yang memiliki bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata memiliki kemampuan sebesar 73,1% untuk mempengaruhi variabel Minat Berkunjung. Sedangkan sisanya yaitu 26,9% Minat Berkunjung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen pada penelitian ini.

### KESIMPULAN

Daya Tarik Ekowisata pada Ketapang Urban Aquaculture termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa nilai mean sebesar 4,29. Dan Minat Berkunjung pada Ketapang Urban Aquaculture termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa nilai mean sebesar 4,34. Hipotesa yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata (X) memiliki Sig sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 16.329 > T_{tabel} 1.660$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Ekowisata (X) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Ketapang Urban Aquaculture. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  yang diajukan pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0.731 yang memiliki bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata memiliki kemampuan sebesar 73,1% untuk mempengaruhi variabel Minat Berkunjung. Sedangkan

sisanya yaitu 26,9% Minat Berkunjung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen pada penelitian ini.

Dari hasil peneliti yang didapat, terdapat informasi mengenai pihak pengelola di Ketapang Urban Aquaculture yang terdiri dari 3 pihak pengelola dan kepemilikan. Baik pengelola dan kepemilikan dari pihak Pemerintah maupun swasta. Adapun saran yang perlu disampaikan bahwa, sebaiknya pada kepemilikan Ketapang Urban Aquaculture sendiri cukup 1 pihak agar hasil dana dari Ketapang Urban Aquaculture ini cukup terbatas dan mencegah tingginya harga tiket masuk yang dikeluhkan oleh wisatawan serta diperlukan pengembangan dalam segi pemasaran agar para wisatawan baik luar kota dan luar pulau lebih mengenal Ketapang Urban Aquaculture sehingga para wisatawan lebih dapat membudidayakan serta lebih menyukai wisata alam dengan interpretasi tinggi. Dari hasil peneliti yang didapat, terdapat informasi bahwa pembangunan serta pengelolaan Ketapang Urban Aquaculture tidak jauh dari campur tangan pihak Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Negara.

Adapun saran yang perlu disampaikan bahwa, sebaiknya pihak Pemerintah mampu memberikan informasi terkait Ketapang Urban Aquaculture kepada masyarakat Indonesia secara luas dan menyeluruh agar mampu memberikan ilmu serta pengetahuan dalam segi penelitian lebih dalam pada segi budidaya dan kegunaan mangrove selain dalam segi penyelamatan lingkungan. Serta menjadikan Ketapang Urban Aquaculture menjadi destinasi wisata pilihan di Kabupaten Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ketapang. (2022). Website Resmi Desa Ketapang Mauk [Online] Available at <https://www.ketapang-mauk.desa.id/>.
- Moleong, L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntasib., Eva, R., Resti, Meilani., Ani, Mardiasuti., Siti, Badriyah R., Aryzana, Sungkar., Nandi, Kosmaryahdi. (2014). Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB Press.
- Nurbaeti, R. (2020). *PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) DAN CITRA DESTINASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Taman Wisata "Genilangit" Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Parhusip, N. E., & Arida, I. S. (2018). Wisatawan Milenial di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 299-303.
- PPID. (2021). Peta Mangrove Nasional Tahun 2021: Baseline Pengelolaan Rehabilitas Mangrove Nasional [Online] Available at <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6225/peta-mangrove-nasional-tahun-2021-baseline-pengelolaan-rehabilitasi-mangrove-nasional>.
- Pusparini, L. P., Prayogi, P. A., & Mekarini, N. W. (2022). Motivasi dan persepsi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata pantai penimbangan di Kabupaten Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), 41-51.
- Ramadani, R., & Navia, Z. I. (2019). Pengembangan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Aceh. *Biologica Samudra*, 1(1), 41-55.

- Rohmah, N. (2022). TRADISI NGANTEURAN DI MAUK-TANGERANG. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 26(2), 89-96.
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 21-29.
- Salim, M. N. M., Mulyani, I. D., & Khojin, N. (2022). PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG PADA WISATA HUTAN MANGROVE KALIWLINGI BREBES. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 113-126.
- Saraswati, S. & Setiyawan, D. (2017). Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu. *Unisba*. 3 (2).
- Sekartjakrarini, S. 2020. Kriteria Indikator Ekowisata Indonesia. *IdeA-Innovative Development for eco Awereness*.
- Suryajaya, I Putu Agus Mahendra & Adikampana, I Made. 2019. Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal di Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 7, No. 2.
- Umam, K., Sudiyarto, S., & Winarno, S. T. (2015). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 38-42.
- Utami, D. D., Octaviany, V., & Anggraini, D. (2018). PERENCANAAN PAKET WISATA DENGAN SKYDIVING SEBAGAI MAIN ATTRACTION DI KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(1).